

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DANKEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP
NILAIPERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEKINDONESIA**

SKRIPSI



Oleh :

Fricia Novalia Nainggolan

160810197

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTRA BATAM
TAHUN 2020**

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DANKEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP
NILAIPERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DIBURSA EFEKINDONESIA**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Fricia Novalia Nainggolan
160810197**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Fricia Novalia Nainggolan
NPM : 160810197
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

"PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA"

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun

Batam, 26 juli 2020

Yang menyatakan,



Fricia Novalia Nainggolan

160810197

**PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN
DAN KEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP
NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA**

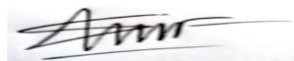
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Fricia Novalia Nainggolan
160810197**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 26 Juli 2020



**Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si.
Pembimbing**

ABSTRAK

Rasio pengukuran nilai perusahaan, harga saham, dividen dan Kepemilikan institusional perusahaan manufaktur subsektor farmasi berfluktuasi dari tahun ke tahun dapat dilihat dari laporan keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Tujuan jangka panjang perusahaan dibangun adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan dan tujuan jangka pendek perusahaan dibangun adalah untuk meningkatkan laba. Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi akan menarik investor untuk menanam saham sehingga keuangan perusahaan juga akan meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh harga saham, dividen dan Kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini ada 9 perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan teknik pengambil sampel dengan metode *purposive sampling* sehingga terdapat 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia dan kantor IDX perwakilan Kepulauan Riau. Penelitian ini menggunakan program SPSS versi 22 dalam mengolah data. Hasil uji F adalah harga saham, dividen dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t adalah secara parsial, harga saham dan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Harga saham, Dividen, Kepemilikan institusional, Nilai perusahaan.

ABSTRACT

The measurement ratios of company value, stock prices, dividends and institutional ownership of the pharmaceutical sub-sector manufacturing fluctuate from year to year can be seen from the financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange. The long-term goal of the company being built is to increase the value of the company and the short-term goal of the company being built is to increase profits. Companies that have high company value will attract investors to plant shares so that the company's finances will also increase. The purpose of this study was to determine the effect of stock prices, dividends and earnings per share on the value of the company on the Indonesia Stock Exchange. The population contained in this study were 9 pharmaceutical sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2018. This study uses a sampling technique with a purposive sampling method so that there are 6 companies that meet the criteria. The data in this study using secondary data in this study were obtained from the official website of the Indonesia Stock Exchange and the IDX office representative of the Riau Islands. This study uses SPSS version 22 in processing data. F test results are the price of shares, dividends and institutional ownership simultaneously have a significant effect on firm value. T test results are partial, stock prices and institutional ownership have a significant effect on the value of the company and dividends have no significant effect on the value of the company.

Keywords: *Stock price, Dividend, institutional ownership, Firm value.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Ibu Rizki Tri Anugrah Bhakti, S.H., M.H.
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Syarif Hidayah Lubis, S.E., M.Si. selaku pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Bapak Evan Octavianus Gulo selaku PH Kepala Kantor PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang mengizinkan penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia;
7. Ibu Sri Oktabriyani selaku staf PT Bursa Efek Indonesia Kantor Perwakilan Batam yang menyediakan data untuk keperluan penulis;
8. Keluarga terutama orang tua yang senantiasa memberikan bantuan dan doa;
9. Sahabat terbaik yang selalu memberikan dukungan dan saling membantu dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat dan doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sampaikan satu per satu.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan berkat dan anugerah-Nya kepada semua orang yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Batam, 26, Juli 2020



Fricia Novalia Nainggolan

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Batasan Masalah.....	9
1.4 Rumusan Masalah	10
1.5 Tujuan Penelitian.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.6.1 Manfaat Teoritis	11
1.6.2 Manfaat Praktisi.....	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
2.1 Teori Dasar Penelitian	13
2.1.1 Nilai Perusahaan.....	13
2.1.2 Prinsip Penciptaan Nilai perusahaan	14
2.1.3 Tujuan dari Memaksimalkan Nilai Perusahaan.....	15
2.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan.....	15
2.2 Kepemilikan Institusional	16
2.2.1 Kelebihan Kepemilikan Institusional	17
2.3 Kebijakan Dividen.....	17
2.3.1 Jenis-Jenis Dividen.....	18
2.3.2 Pengukuran Dividen	19
2.4 Keputusan Investasi	19
2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi.....	19
2.4.2 Aktivitas Investasi	21
2.4.4 Konsep Balance Scorecard	22
2.4.5 Pengukuran Keputusan Investasi.....	23
2.5 Penelitian Terdahulu	23
2.6 Kerangka Pemikiran	26
2.7 Hipotesis Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Desain Penelitian	29
3.2 Variabel Penelitian	30
3.2.1 Variabel Independen	31
3.2.1.1 Kepemilikan Institusional	31
3.2.1.2 Dividend Payout Ratio	31
3.2.1.3 Price Earning Ratio	31
3.3 Variabel Dependen	32

3.3.1	Variabel Dependen	32
3.4	Populasi dan Sampel	35
3.4.1	Populasi	35
3.4.2	Sampel	35
3.5	Jenis Dan Sumber Data.....	36
3.6	Teknik Pengumpulan Data	36
3.7	Teknik Analisis Data	37
3.7.1	Statistik Deskriptif.....	37
3.7.2	Uji Asumsi Klasik	37
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	37
3.7.2.2	Uji Multikolinearitas	38
3.7.2.3	Uji Heteroskedastisitas.....	38
3.7.2.4	Uji Autokolerasi	39
3.7.3	Analisis Linear Berganda	39
3.7.4	Uji Hipotesis.....	40
3.7.4.1	Uji Parsial (Uji T)	40
3.7.4.2	Uji Simultan (Uji F).....	41
3.7.4.3	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	41
3.8	Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	42
3.8.1	Lokasi Penelitian	42
3.8.2	Jadwal Penelitian.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		44
4.1	Hasil Penelitian.....	44
4.1.1	Analisis Deskriptif.....	44
4.1.2	Uji Asumsi Klasik	45
4.1.2.1	Uji Normalitas	45
4.1.2.4	Uji Autokorelasi	50
4.1.4	Uji Hipotesis.....	53
4.1.4.1	Uji Parsial (Uji T).....	53
4.1.4.3	Uji Koefisien Determinasi	56
4.2	Pembahasan	57
4.2.1	Pengaruh Kebijakan Dividen (<i>Dividend Payout Ratio</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>).....	57
4.2.2	Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	58
4.2.3	Pengaruh Keputusan Investasi (<i>Price Earning Ratio</i>) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Price Book Value</i>).....	59
4.2.4	Pengaruh Kebijakan Dividen (DPR), Kepemilikan Institusional (KPI) dan Keputusan Investasi (PER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1.	Simpulan.....	61
5.2.	Saran.....	62
DAFTAR PUSTAKA.....		64
LAMPIRAN		
LAMPIRAN 1. Pendukung Penelitian		
LAMPIRAN 2. Daftar Riwayat Hidup		
LAMPIRAN 3. Surat Keterangan Penelitian		

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 2. 2 Desain Penelitian	30
Gambar 4. 1 Histogram	46
Gambar 4. 2 Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual	47

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018	3
Tabel 1.2 kepemilikan Instiusional perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018	5
Tabel 1.3 dividen perusahaan manufaktur subsektor farmasi 2016-2018	6
Tabel 1.4 Harga saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016 -2018	7
Tabel 3. 1 Operasional Variabel.....	33
Tabel 3. 2 Populasi Perusahaan Farmasi	35
Tabel 3. 3 Sampel Perusahaan Farmasi.....	36
Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian.....	43
Tabel 4. 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif	45
Tabel 4. 2 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4. 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas	50
Tabel 4. 5 Hasil Uji Durbin-Watson	50
Tabel 4. 6 Hasil Uji Analisis Linear Berganda	51
Tabel 4. 7 Hasil Uji T.....	53
Tabel 4. 8 Hasil Uji F.....	56
Tabel 4. 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi	56

DAFTAR RUMUS

Halaman

Rumus 2. 1 Price Book Value	16
Rumus 2. 2 Kepemilikan Institusional	17
Rumus 2. 3 Dividend Payout Ratio.....	19
Rumus 3. 1 Kepemilikan Institusional	31
Rumus 3. 2 Dividend Payout Ratio.....	31
Rumus 3. 3 Price Earning Ratio.....	32
Rumus 3. 4 Price Book Value	32
Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda	40

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Nilai perusahaan mencerminkan kondisi perusahaan di masa sekarang. Memajukan nilai perusahaan merupakan sebuah hasil kinerja yang sesuai bersama kemauan para pemiliknya. Objek perusahaan dalam jangka panjang yaitu untuk memajukan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Karena untuk meningkatkan nilai perusahaan, ketentraman pemilik saham juga pasti meningkat dan juga akan lebih mempermudah perusahaan dalam menghasilkan pendanaan serta akan dipandang atau dilihat lebih baik oleh para calon-calon investor. Pencapaian nilai perusahaan bisa diperoleh apabila manajemen tersebut dan pemilik perusahaan harus mampu menjalin kerja sama yang baik dalam membuat keputusan-keputusan dibidang keuangan yang seperti dalam menilai pengelolaan aset-aset dan laba keuntungan yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan tersebut dengan berdasarkan laporan keuangan yang dalam pengambilan suatu keputusan.

Nilai perusahaan harus menunjukkan kesejahteraan kepada pemegang saham yang tujuannya jangka panjang. Kesejahteraan atau kemakmuran pemegang saham yang diartikan kedalam kenaikan keputusan investasi. Nilai perusahaan akan tinggi jika deviden yang diperoleh perusahaan semakin tinggi juga. Dalam persaingan industri yang saat ini tingkat global terkhusus dalam bidang industri manufaktur yang harus meningkatkan kinerja supaya tujuannya bisa terlaksana dan tercapai.

Di dunia perkembangan perusahaan yang semakin terus-menerus berkembang dengan sangat pesat terkhusus di Indonesia saat ini. Perekonomian pada saat ini semakin tajam dimana perusahaan harus dituntut dalam melaksanakan operasional sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Perusahaan saat ini dituntut harus dapat melaksanakan fungsi yang penting dalam perusahaan tersebut harus secara efektif dan efisien, supaya perusahaan tersebut lebih unggul dibanding perusahaan lain.

Pada saat ini banyak perusahaan di Indonesia yang telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan atau drastis. Salah satu jenis yang kontribusinya cukup signifikan yaitu perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur juga berperan penting didalam perdagangan internasional yang utamanya perusahaan manufaktur subsektor farmasi.

Dalam mengetahui tersebut banyaknya perusahaan di Indonesia dibidang industri barang dan konsumsi hingga industri barang dan konsumsi tersebut berperan penting dalam peningkatan perkembangan ekonomi di Indonesia. Dasar didirikan perusahaan meliputi beberapa tujuan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Mengoptimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang kemudian tugas untuk meningkatkan laba ialah tujuan jangka pendek.

Pemilik perusahaan menyukai nilai perusahaan yang tingkat optimalnya tinggi karena berdampak baik bagi perusahaan sendiri di masa depan. Sejahteranya investor dalam jangka panjang terlihat dengan adanya nilai perusahaan yang baik sehingga dalam rancangan jangka panjang perusahaan harus ada peningkatan nilai perusahaann. Kesejahteraan pemegang saham juga dapat

diartikan kedalam meningkatnya keputusan investasi. Meningkatnya laba pada investasi akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

Berikut adalah merupakan keadaan data laporan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	PBV (<i>Price Book Value</i>)		
		2016	2017	2018
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	1,94	1,66	1,17
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	3,05	2,99	4,27
3	Merck Tbk.	7,44	6,24	3,02
4	Kalbe Farma Tbk.	6,01	5,97	4,89
5	Kimia Farma Tbk.	6,84	5,83	5,19

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menggunakan analisa pengukuran *Price Book Value* (PVB) berfluktuatif dan mengalami penurunan terus menerus dari tahun 2016-2018. Rasio nilai perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 adalah sebesar 1,94 terjadi penurunan pada tahun 2017 sebesar 0,28 menjadi 1,66 dan terjadi penurunan kembali pada tahun 2018 sebesar 0,49 menjadi 1,17. Rasio nilai perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2016 sebesar 3,05 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,06 menjadi 2,99 dan terjadi pertumbuhan yang lumayan tinggi di tahun 2018 sebesar 1,28 menjadi 4,27. Rasio nilai perusahaan Merck Tbk. di tahun 2016 sebesar 7,44 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 1,2 menjadi 6,24 dan terjadi penurunan yang cukup drastis di tahun 2018 sebesar 3,22 menjadi 3,02. Rasio nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. di tahun 2016 sebesar 6,01 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,04 menjadi 5,97 dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 1,08 menjadi 4,89. Rasio nilai

perusahaan Kimia Farma Tbk. di tahun 2016 sebesar 6,84 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 1,01 menjadi 5,83 dan terjadi penurunan kembali di tahun 2018 sebesar 0,64 menjadi 5,19. Peristiwa tidak stabilnya nilai perusahaan akan mempengaruhi minat para calon investor untuk menanam saham atau tidak pada perusahaan tersebut

Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik perusahaan dan para pemegang saham. struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud blockholders adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham blockholders dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham blockholders dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%. Berikut merupakan struktur kepemilikan perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018

Tabel 1.2 kepemilikan Institusional perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	KPI (Kepemilikan Institusional)		
		2016	2017	2018
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	85.24	78.92	78.42
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	81.00	81.06	81.08
3	Merck Tbk.	94.29	86.65	86.65
4	Kalbe Farma Tbk.	48.32	56.77	56.50
5	Kimia Farma Tbk.	90.97	90.152	90.03

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa kepemilikan Institusional perusahaan manufaktur sub sektor farmasi berfluktuasi dari tahun 2016-2018. kepemilikan Institusional (KPI) perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk pada tahun 2016 nilai saham total 85.24 . pada tahun 2017 mengalami penurunan senilai 6.32 menjadi 78.92. kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan senilai 0.5 menjadi 78.42. kepemilikan Institusional (KPI) perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk pada tahun 2016 sebesar 81.0. pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 0.06 menjadi 81.06. pada tahun 2018 mengalami kenaikan senilai 0.02 menjadi 81.08. kepemilikan institusional (KPI) perusahaan Merck Tbk pada tahun 2016. Nilai saham pada tahun tersebut 94,29 mengalami penurunan 7,64 bursa efek pada tahun 2017 senilai 86.65 pada tahun 2018 tidak ada perubahan dalam kenaikan mau pun menurun tetap sebesar 86.65. Kalbe Farma Tbk pada tahun 2016 nilai saham sebesar 48.32. pada tahun 2017 mengalami kenaikan senilai 8.45 menjadi 56.77. pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.27 menjadi 56.50. Kimia Farma Tbk pada tahun 2016 nilai saham 90,97 mengalami penurunan menjadi 0,818. pada tahun 2017 nilai saham sebesar 90.152. pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0.122 menjadi 90.03.

Penurunan nilai perusahaan berdampak terhadap jumlah deviden yang dibagikan bisa tetap bisa juga berubah-ubah. Tergantung kebijakan deviden dari laba yang didapat perusahaan yang dihitung secara profesional. Berapa deviden yang akan dibagikan dan berapa yang akan ditahan untuk diinvestasi kembali.

Tabel 1.3dividen perusahaan manufaktur subsektor farmasi 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>)		
		2016	2017	2018
1	Kalbe Farma Tbk.	44,84	48,75	49,60
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	81,16	81,49	33,63
3	Tempo Scan Pacific Tbk.	41,96	33,10	35,08

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa dividen yang diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* mengalami kondisi yang berubah-ubah di tahun 2016-2018. Rasio dividen Kalbe Farma Tbk. tahun 2016 adalah 44,84 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,91 menjadi 48,75 dan di tahun 2018 terjadi kenaikan kembali sebesar 0,85 menjadi 49,60. Rasio dividen Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2016 yaitu 81,16 di tahun 2017 terjadi naiknya sedikit rasio yaitu sebesar 0,33 menjadi 81,49 dan di tahun 2018 terjadi penurunan yang cukup signifikan sebesar 47,86 menjadi 33,63. Rasio dividen Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 yaitu 41,96 dan mengalami penurunan yang tinggi di tahun 2017 sebesar 8,86 menjadi 33,10 dan lalu kemudian di tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,98 menjadi 35,08. Beberapa kondisi tersebut di akibatkan karena faktor-faktor yaitu harga saham, dividen dan *earning per share*. Penurunan nilai perusahaan ini berdampak terhadap keinginan penanam modal untuk tidak membeli saham di perusahaan.

Tabel 1. 4 Harga saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	PER (<i>Price Earning Ratio</i>)		
		2016	2017	2018
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	14,50	13,77	11,12
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	10,73	9,55	9,98
3	Merck Tbk.	24,64	18,92	10,44
4	Kalbe Farma Tbk.	31,28	33,39	29,61
5	Kimia Farma Tbk.	65,90	45,89	48,07

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa harga saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio* berfluktuatif dan penurunan di tahun 2016-2018. Rasio harga saham Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 adalah 14,50 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,73 menjadi 13,77 dan di tahun 2018 terjadi penurunan lagi sebesar 2,65 menjadi 11,12. Rasio harga saham Darya-Varia Laboratoria Tbk. di tahun 2016 adalah 10,73 terjadi kemerosotan di tahun 2017 sebesar 1,18 menjadi 1,18 dan tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 0,43 menjadi 9,98 dari tahun sebelumnya. Rasio harga saham Merck Tbk. pada tahun 2016 adalah 24,64 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,72 menjadi 18,92 dan terjadi penurunan lagi ditahun 2018 sebesar 8,48 menjadi 10,44. Rasio harga saham Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2016 adalah 31,28 naik sebesar 2,11 pada tahun 2017 menjadi 33,39 dan pada tahun 2018 turun menjadi 3,78 menjadi 29,61. Rasio harga saham Kimia Farma Tbk. pada tahun 2016 adalah 65,90 mengalami penurunan drastis pada tahun 2017 sebesar 20,01 menjadi 45,89 dan tahun berikutnya yaitu 2018 mengalami sedikit kenaikan sebesar 2,18 menjadi 48,07.

Penelitian oleh (M. Sari, 2019) memberi kesimpulan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang diteliti oleh (Prayugi et al., 2018) menjelaskan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang diteliti oleh (Septiani & Wijaya, 2018) menjelaskan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian oleh (Rakasiwi et al., 2017) menyimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang diteliti oleh (Febriana, 2019) memberi kesimpulan bahwa dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Ramadhan, 2017) menyimpulkan bahwa dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan, penulis menganggap bahwa nilai perusahaan ini menjadi objek yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KEBIJAKAN KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSEFEKINDONESIA”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang sudah dijelaskan beberapa masalah yang timbul setelah penjelasan latar belakang diatas yaitu sebagai berikut :

1. Terjadinya fluktuasi nilai perusahaan dari tahun ke tahun yang mempengaruhi minat para investor.

2. Kebijakan deviden yang berdampak penurunan dan fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. Profitabilitas mengalami fluktuasi selama tahun 2016-2018.
4. Keputusan investasi terjadi kenaikan dan penurunan beberapa tahun terakhir.

1.3 Batasan Masalah

Membatasi masalah-masalah yang perlu dilakukan penulis berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan di atas, supaya dalam penelitian ini terhindari oleh pembahasan yang meluas yaitu:

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan.
2. Periode penelitian ini di ambil pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan objek dari penelitian ini.
4. Untuk mengukur nilai perusahaan di subsektor farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia menggunakan *Price Book Value* (PBV).
5. Untuk mengetahui bagaimana nilai saham naik turun nya pada tahun ke tahun.
6. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan sebagai rasio dalam pengukuran keputusan investasi.
7. Kebijakan dividen menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, berikut adalah masalah yang dapat dirumuskan dalam penelian ini, antara lain :

1. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Kepemilikan Institusional (KPI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan
4. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR), kepemilikan institusional(KPI) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional (KPI) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui *Dividend Payout Ratio* (DPR), dan *Price Earning Ratio* (PER) pengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini terdapat manfaat teoritis yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi sebagai acuan penelitian yang memiliki kaitan dengan pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Dan dapat digunakan untuk pembandingan bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Agar berguna untuk mengetahui lebih tentang nilai perusahaan, informasi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan mengenai pengaruh kebijakan dividen, profitabilitas dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.

1.6.2 Manfaat Praktisi

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yaitu:

1. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi investor untuk mengambil suatu keputusan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi acuan dalam pengambilan suatu keputusan yang berdampak pada nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memakai variabel-variabel yang sama.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan ukuran ekonomi keuangan mencerminkan keadaan nilai pasar seluruh bisnis, dan bisa dikatakan merupakan nilai perusahaan yang menetapkan harga yang dibayarkan oleh calon pembeli saham ketika semakin tingginya nilai perusahaan maka semakin juga kemakmuran pemegang saham. (sudana, 2009) tingginya harga saham akan mempengaruhi tingginya nilai perusahaan, akan tetapi pada kenyataannya ada sebagian perusahaan yang tidak menginginkan harga saham yang terlalu tinggi karena akan mengkhawatirkan tidak laku penjualan saham perusahaan, terbukti dengan adanya perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *stock split* (pemecah saham), dengan adanya pemecahan harga saham harus optimal, harus pas tidak boleh rendah dan tidak boleh terlalu tinggi.

Berdasarkan pengertian para ahli, disimpulkan ternyata nilai perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pendapatan yang diterima dan apabila satu nilai perusahaan yang tinggi akan dapat mempertahankan investor agar tetap berinvestasi pada perusahaan yang terdaftar. Dalam mengelola kekayaan dapat di nilai dari baik buruknya nilai perusahaan dalam suatu perusahaan, hal ini dapat diketahui dan diukur dari kinerja laporan keuangan perusahaan yang diperoleh

2.1.2 Prinsip Penciptaan Nilai perusahaan

Menurut (Wiyono & kusuma, 2017 :307), prinsip yang harus diperhatikan dan dipahami dalam upaya penelitian dan penciptaan nilai perusahaan berkaitan dalam lima hal, sebagai berikut:

1. Managejem Modal Kerja.

Mengelola modal kerja ialah kegiatan kritis untk setiap perusahaan untuk usaha yang dijalankan. apabila ada kesalahan dalam mengelola , maka bukan hanya operasional perusahaan yang terganggu, bahkan dapat mengarah kedalam kemerosotan kebangkrutan. Karena itu, kesimpulan yang harus diambil bahwa manajemen modal kerja seharusnya sangat penting dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Manajemen Piutang.

Saat akan terjadinya transaksi penjualan kredit, perusahaan tersebut harus manajemen piutang agar piutang tersebut dapat ditagih dalam jangka tempo yang telah ditentukan.

3. Manajemen kas dan sekuritas

Sekumpulan aktivitas yang dimulai daripengumpulan, perencanaan, pengeluaran dan investasi kas perusahaan dapat beroperasi dengan lancar adalah maksud dari manajemen kas (*cash managment*).

4. Manajemen Persediaan.

Tujuan manajemen persediaan yaitu adalah agar perusahaan tersebut selalu tersedia persediaan dalam jumlah dan waktu yang tepat agar sehingga tidak mengganggu kontinuitas usaha perusahaan.

5. Investasi Pada Aktiva Tetap

Investasi aktiva tetap ialah suatu yang berhubungan dengan proses dan berfokus pada penganggaran modl. Seluruh proses dalam menganalisis proyek yang akan dicantumkan dalam anggaran modal (*capital budget*) disebut dengan penganggaran modal.

2.1.3 Tujuan dari Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Menurut(sudana:2012)tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan adalah:

1. Nilai perusahaan di waktu saat ini dalam prospek jangka panjang agar terdapat progres dari segala profit yang akan diterima oleh penanam modal saham.
2. Perkiraan untuk mencegah resiko-resiko yang mungkin akan terjadi.
3. Dalam memaksimalkan nilai perusahaan arus kas lebih diutamakan daripada laba.
4. Perlunya tidak mengabaikan hal yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial.

Salah satu kunci terpenting dalam meningkatkan nilai perusahaan yaitu memaksimalkannya.

2.1.4 Pengukuran Nilai Perusahaan

PriceBook Value dapat menjadi salah satu alat ukur dalam mengukur nilai perusahaan, (Febriana, 2019: 48) berpendapat bahwa *Price Book Value* merupakan harga pasar per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar.Dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 2. 1 *Price Book Value*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

2.2 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga keuangan non bank atau institusi, yang mengelola dana atas nama orang lain (Widianingsih, 2018). Lembaga keuangan non-bank meliputi perusahaan asuransi, sewa guna usaha, modal ventura, anjak piutang dan lembaga keuangan lainnya seperti pegadaian, dana pensiun, perusahaan pembiayaan, dan lain-lain (Mokhammad Anwar, 2019). Dengan kata lain kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga eksternal. Melalui kepemilikan institusional peningkatan pengawasan dapat menjadi lebih optimal karena kepemilikan sahamnya didalam suatu perusahaan sehingga kepemilikan institusional memiliki arti penting bagi pemantauan manajemen . Pemantauan yang dilakukan akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional tingkat pengendalian yang dilakukan pihak eksternal terhadap perusahaan akan semakin kuat maka *agency cost* yang terjadi di dalam perusahaan semakin berkurang sehingga nilai perusahaan akan semakin meningkat (Widianingsih, 2018). Selain itu kepemilikan saham oleh institusi yang semakin besar, menciptakan kekuatan suara dan dorongan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan akan semakin besar pula.

Kepemilikan institusional diukur sesuai persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar.

Rumus untuk menghitung persentase kepemilikan institusional adalah sebagai berikut (Dewi & Sanica, 2017):

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus 2. 2 Kepemilikan Institusional

2.2.1 Kelebihan Kepemilikan Institusional

Kelebihan kepemilikan institusional antara lain (Br purba & Effendi, 2019):

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

2.3 Kebijakan Dividen

Menurut (Ramadhan, 2017: 3) dividen merupakan profit perusahaan yang akan diberikan kepada para investor perusahaan tersebut. Sedangkan (Rudianto, 2012: 290) menjelaskan bahwa dividen merupakan salah satu bagian profit perusahaan yang dihasilkan dan akan dibagikan kepada penanam modalnya atas jasa mereka dalam menanamkan modal dalam perusahaan. Ada juga penjelasan oleh (Febriana, 2019: 49) dividen adalah sumber pendapatan investor atas laba perusahaan berdasarkan seberapa banyak saham yang dimiliki.

Dari beberapa pendapat mengenai dividen dapat disimpulkan bahwa dividen adalah profit yang diperoleh oleh perusahaan dan kemudian keuntungan itu akan diberikan untuk para investor berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki atau ditanam oleh investor tersebut.

2.3.1 Jenis-Jenis Dividen

Ada beberapa jenis dividen yang diberikan oleh perusahaan menurut (Rudianto, 2012: 309) yaitu:

1) Dividen Tunai

Merupakan bagian laba perusahaan yang diberikan kepada penanam modal dalam bentuk uang tunai. Jika perusahaan membagikan dividen dalam bentuk uang tunai kepada penanam saham maka perusahaan harus memiliki uang tunai yang cukup. Oleh karena itu perusahaan harus mempertimbangkan ini saat pembagian dividen kepada pemegang saham.

2) Dividen Harta

Merupakan keuntungan usaha dalam bentuk selain kas yang diperoleh oleh penanam modal. Contohnya adalah surat-surat berharga dan lain sebagainya.

3) Dividen Utang

Merupakan laba usaha yang ditunda pembayarannya kepada penanam modal yang berbentuk surat tertulis yang dapat digunakan dalam pembayaran uang dimasa depan. Dividen utang dapat terjadi dikarenakan tidak tersedia kas yang cukup untuk membayarkan sejumlah dividen kepada para penanam modal, meskipun saldo laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup.

4) Dividen Saham

Dividen saham adalah keuntungan usaha yang diberikan dalam bentuk saham baru perusahaan kepada investor. Tujuan dari dividen saham ini

adalah untuk mengkapitalisasi sebagian keuntungan usaha yang diperoleh secara permanen.

5) Dividen Likuidasi

Adalah laba usaha yang diberikan oleh perusahaan kepada penanam modal dengan beberapa jenis, namun tidak berdasarkan atas keuntungan usaha maupun laba ditahan perusahaan.

2.3.2 Pengukuran Dividen

Pengukuran dividen dapat menggunakan *Dividend Payout Ratio*, rasio ini berfungsi dalam menilai seberapa besaran laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada penanam modal. Jika *dividend payout ratio* besar maka semakin rendah laba ditahan yang akan dipakai dalam pembiayaan investasi suatu perusahaan (Ramadhan, 2017: 3).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rumus 2. 3 *Dividend Payout Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

Rasio yang besar akan membuat tinggi tingkat dividen yang akan diperoleh penanam modal sehingga kesejahteraan penanam modal juga bertambah dan menarik calon penanam modal lain dalam menanamkan saham pada perusahaan.

2.4 Keputusan Investasi

2.4.1 Pengertian Keputusan Investasi

(Sudana, 2011: 3) mengartikan keputusan investasi sebagai keputusan keuangan mengenai jenis aktiva mana yang wajib dimiliki perusahaan, yakni dapat berupa aktiva riil (*real assets*). Sedangkan menurut (Wiyono & Kusuma,

2017: 1), keputusan investasi adalah keputusan yang menekankan pada pemberiansolusi terhadap pemilihan jenis investasi yang berupa aktiva lancar atau aktiva tetap serta berapa besar investasi yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Dari pengertian para ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keputusan investasi adalah proses pengambilan keputusan oleh perusahaan untuk melakukan investasi guna memperoleh keuntungan di masa depan serta jenis investasi apa yang akan dilakukan. Keputusan investasi berhubungan dengan pemilihan berbagai jenis alternatif investasi yang akan digunakan dimana dianggap alternatif tersebut adalah paling menguntungkan diantara berbagai jenis alternatif investasi lainnya. Hasil keputusan investasi oleh manajemen nantinya dapat dilihat dalam laporan neraca pada bagian aktiva lancar dan aktiva tetap (Sudana, 2011: 6).

Diantara tiga jenis keputusan dalam manajemen keuangan, keputusan investasi merupakan keputusan yang paling penting. Aspek utama dalam kebijakan manajemen keuangan adalah investasi modal karena investasi dalam bentuk modal harus menghasilkan laba di periode yang akan datang. Namun tidak dapat dihindari bahwa untuk memperoleh keuntungan tersebut selalu diliputi kondisi ketidakpastian yang disebut risiko investasi dalam konsep manajemen keuangan.

Pendapatan yang diharapkan akan dipengaruhi oleh keputusan investasi yang diambil, karena perbedaaan pemilihan alternatif investasi akan menghasilkan pendapatan yang berbeda. Risiko bisnis juga dapat dipengaruhi oleh keputusan investasi dalam menghasilkan pendapatan. Investasi pada obligasi, perusahaan, tabungan dan saham perusahaan memiliki risiko yang berbeda.

Risiko investasi bentuk obligasi dan tabungan lebih rendah jika dibandingkan dengan investasi saham karena pendapatan dari investasi dalam bentuk saham adalah tidak pasti, apakah dalam bentuk dividen atau *capital gain*, sedangkan investasi dalam bentuk tabungan dan obligasi mempunyai pendapatan yang tetap karena bersifat bunga, demikian pendapatan yang dihasilkan dari investasi dalam bentuk perusahaan bergantung pada besar, kecil dan jenis perusahaan yang diinvestasi (Sudana, 2011: 8).

2.4.2 Aktivitas Investasi

Menurut (Wiyono & Kusuma, 2017: 11), aktivitas investasi adalah kegiatan yang berhubungan dengan penggunaan dana yang didasarkan pada pemikiran untuk memperoleh hasil yang setinggi-tingginya dengan mempunyai risiko serendah-rendahnya. Aktivitas tersebut meliputi:

1. Aset lancar (*current assets*) atau modal kerja (*working capital*).
2. Aset keuangan (*financial assets*) antara lain: investasi pada obligasi (*bond*) dan saham (*stock*).
3. Aset tetap (*fixed assets*) antara lain: tanah, peralatan, gedung dan kendaraan.
4. Aset tidak berwujud (*intangible assets*) antara lain: hak paten, hak pengelolaan dan *goodwill*.

2.4.3 Jenis-jenis Keputusan Investasi

(Sudana, 2011: 3) menjelaskan dilihat dari aspek jangka waktu, keputusan investasi terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Jangka panjang

Investasi jangka panjang yaitu jenis keputusan investasi yang meliputi pembelian aktiva tetap. Pada saat pengambilan keputusan baik keputusan untuk menerima atau menolak suatu proyek, sebuah perusahaan harus berfikir secara matang karena akan berdampak pada kelangsungan hidup perusahaan dikarenakan investasi pada aktiva tetap merupakan sebuah proses penganggaran modal (*capital budgeting*).

2. Jangka pendek

Investasi jangka pendek yaitu jenis keputusan investasi yang meliputi investasi pada aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, persediaan dan modal kerja dalam rangka mendukung operasi perusahaan.

2.4.4 Konsep Balance Scorecard

Menurut (Harmono, 2017: 9), berkembangnya konsep manajemen keuangan modern menyebabkan diperlukan konsep *Balanced Scorecard* (BSC) untuk mengantisipasi ketidakpastian dengan proses manajemen sinergi antar aspek bisnis dalam perusahaan. Berdasarkan konsep BSC, sebuah investasi dapat dikatakan layak untuk dilaksanakan jika:

1. Sebagai sarana untuk menyalurkan produk yang dihasilkan atas kegiatan investasi, maka aspek pasar yang berhubungan dengan investasi harus dilakukan dengan visibel.

2. Setelah analisis *marketing* berupa identifikasi nilai pelanggan terpenuhi, maka selanjutnya harus disesuaikan dengan nilai proses bisnis internal yang berupa investasi pada aktiva tetap yang merupakan kegiatan proses bisnis internal.

3. Untuk melakukan operasionalisasi investasi aktiva tetap (mesin) secara profesional, maka perlu mengelola sumber daya manusia.

4. Sebagai dasar pengendalian aktivitas investasi dan aktivitas lainnya yang berkaitan dalam bisnis perusahaan secara sinergis, maka perlu terus melakukan pencatatan dan mendokumentasi dalam bentuk indikator kinerja keuangan seluruh kegiatan dari tiga dimensi pengelolaan BSC.

2.4.5 Pengukuran Keputusan Investasi

Price Earning Ratio dapat digunakan untuk mengukur keputusan investasi, rasio ini berfungsi untuk menunjukkan penilaian dari para investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada periode yang akan datang dan akan tampak pada harga saham perusahaan (Sudana, 2011: 23).

$$\text{PER} = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rumus : 2.5 *Price Earning Rasio*

2.5 Penelitian Terdahulu

Neni Marlina Br Purba dan Syahril Effendi pada tahun 2019 melakukan penelitian untuk melihat pengaruh dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan analisis regresi linier berganda. Penelitian tersebut berjudul “ Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI”. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai tetapi kepemilikan institusional

memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan secara bersama-sama kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Miftamala & Nirawati, 2018) melakukan penelitian mengenai “*Debt To Equity Ratio, Dividend Payout Ratio* Dan Kepemilikan institusional Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil penelitian ini yaitu secara parsial *dividend payout ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan *debt to equity ratio, dividend payout ratio* dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Kurniawan & Putra, 2019) telah meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

(Budiharjo, 2017) melakukan penelitian mengenai “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Price To Book Value* Dan Implikasinya Pada Return Saham”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh langsung dan signifikan terhadap *price to book value*, sedangkan *dividend payout ratio, growth* dan *degree financial leverage* tidak berpengaruh langsung dan tidak signifikan terhadap *price to book value*.

(Prayugi et al., 2018) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Price Earning Ratio*, Profitabilitas, Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan (Study Kasus Pada Perusahaan Subsektor Plastik dan Kemasan Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017)”. Hasil dari penelitian ini adalah *price earning ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, keputusan pembiayaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Viny Oktaviani Rohiman dan Sri Rahayu (2015) pernah melakukan penelitian untuk menguji kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen, dan kebijakan hutang pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dengan menggunakan 52 data penelitian melalui metode *purposive sampling*. Hasil penelitian Rohiman dan Rahayu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan deviden, dan kebijakan hutang secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun secara terpisah, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, tetapi kebijakan deviden dengan arah pengaruh positif dan kebijakan hutang dengan arah pengaruh negatif berpengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian tersebut berjudul “Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, dan Kebijakan Hutang, Analisis Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”

Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusita pada tahun 2015 pernah melakukan pengujian untuk melihat dampak kepemilikan manajerial, kepemilikan

institusional, *leverage*, *Firm Size*, dan corporate social responsibility pada kemungkinan terjadinya peningkatan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Sholekah dan Venusita berjudul “Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Leverage*, *Firm Size* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2012”.

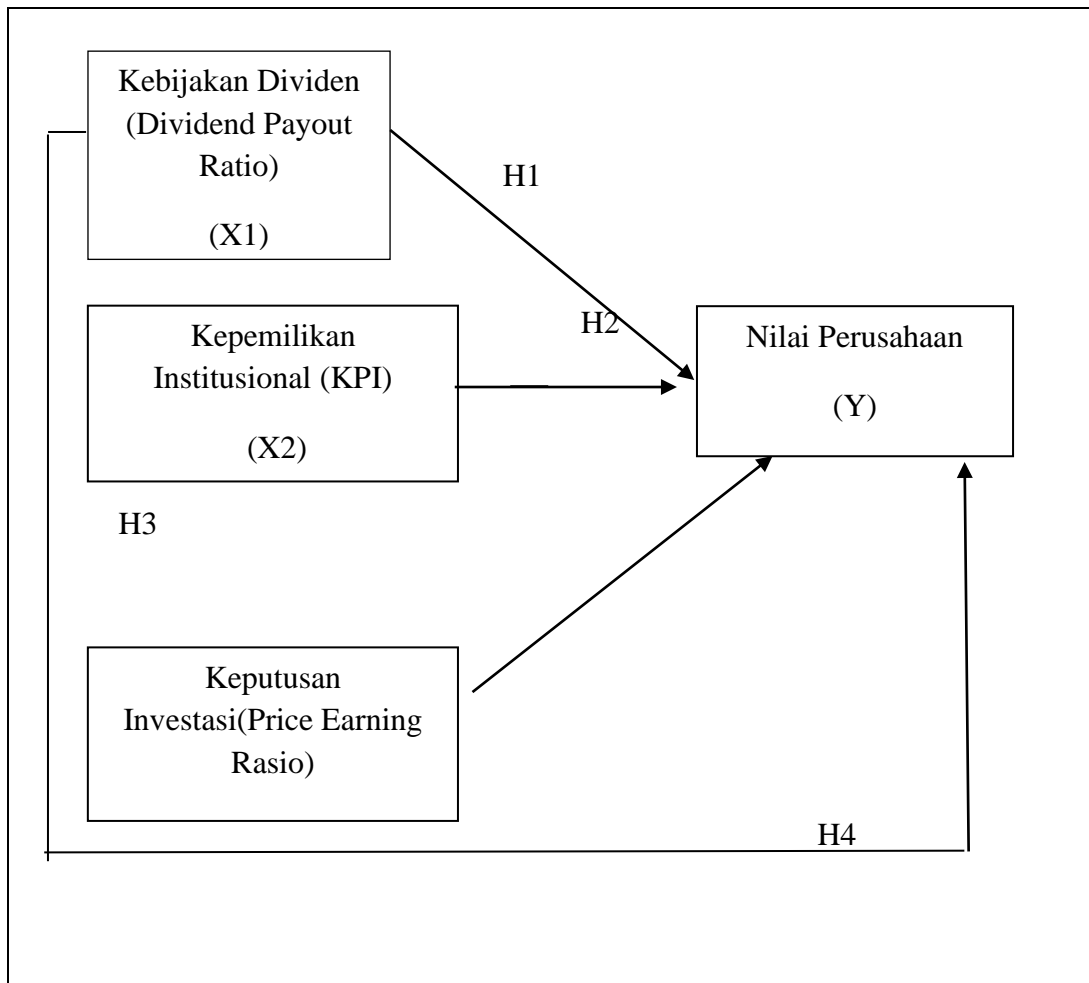
(Devianasari & Suryantini, 2015) melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Price Earning Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Dividen Payout Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial *price earning ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, *dividend payout ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara simultan *price earning ratio*, *debt to equity ratio* dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

(Kurniawan & Putra, 2019) telah meneliti mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini yaitu profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, kebijakan utang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka ini menggambarkan hubungan secara parsial ataupun secara simultan antara variabel tidak terikat dengan variabel terikat. Sehubungan dengan

penelitian ini mengenai pengaruh kepemilikan institusional dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan, maka kerangka pemikiran diilustrasikan yaitu.



Sumber: Penulis (2020)

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis Penelitian

Ada beberapa hipotesis yang dapat dirumuskan berdasarkan ilustrasi gambar diatas adalah:

H₁: Kebijakan Dividen (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.

- H₂: Kepemilikan Institusional (KPI) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H₃: Keputusan Investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.
- H₄ Kebijakan dividen (DPR), Kepemilikan Institusional dan Keputusan Investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) di Bursa Efek Indonesia.

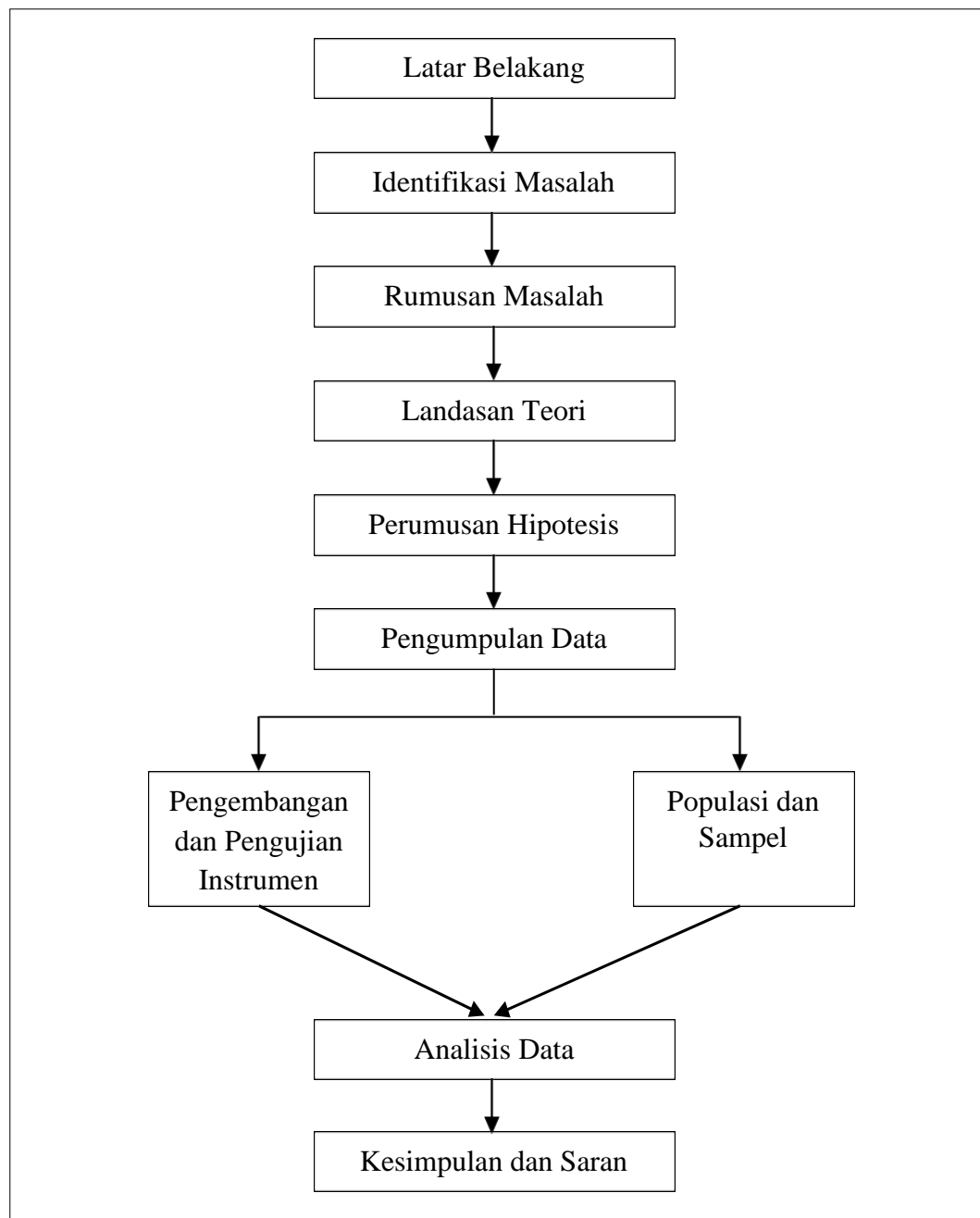
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian metode kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif yang membentuk hubungan kasual. Metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada aliran positivisme. Penelitian ini disebut metode kuantitatif karena menggunakan angka-angka dan menggunakan analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian asosiatif hubungan kausal dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih yang mencari hubungan antara sebab akibat dengan melakukan pengamatan melalui data tertentu, antara variabel independen yakni variabel yang mempengaruhi variabel lain atau disebut variabel bebas terhadap variabel dependen yakni variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen atau disebut variabel terikat (Prof.Dr.Sugiyono, 2012).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan dan kebijakan keuangan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2014 hingga 2018. Dalam menerapkan metode kuantitatif pada praktik penelitian, diperlukan desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi penelitian yang dilakukan, desain penelitian harus mengikuti metode penelitian, ;maka berikut alur yang dilakukan oleh peneliti:



Gambar 2. 2 Desain Penelitian

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Berikut penjelasan singkat mengenai variabel penelitian:

3.2.1 Variabel Independen

3.2.1.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan, yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank. Kepemilikan institusional dapat meingkatkan *monitoring* (pengawasan) perusahaan terhadap pihak-pihak yang ingin berbuat curang atau bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan. Kepemilikan Institusional diukur dari total penjumlahan persentasi saham pihak-pihak institusional dari total jumlah modal saham beredar yang terdapat pada komposisi kepemilikan saham atau uraian kepemilikan saham pada laporan tahunan perusahaan terkait.

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham institusi lain}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Rumus 3.
1KepemilikanInstitusional

3.2.1.2 Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio adalah dividen oleh investor dibagi dengan laba bersih per lembar saham yang keduanya dijadikan sebagai pembanding (Febriana, 2019: 49).

Variabel independen ini dilambangkan dengan simbol X_2 . Rumus dari *Dividend*

Payout Ratio adalah:

$$DPR = \frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Rumus 3. 2*Dividend Payout Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

3.2.1.3 Price Earning Ratio

Price Earning Ratio adalah salah satu rasio yang berguna dalam melihat pertumbuhan suatu perusahaan yang terlihat pada *closing price* perusahaan pada

periode tertentu (Sudana, 2011: 23). Variabel ini di lambangkan dengan simbol X_1 . Rumus dari *Price Earning Ratio* adalah:

$$PER = \frac{\text{Nilai Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Saham}}$$

Rumus 3. 3*Price Earning Ratio*

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

3.3 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel yang penting dan dijadikan acuan peneliti merupakan variabel dependen (Chandrarin, 2017: 83). Nilai perusahaan dijadikan sebagai variabel terikat dalam penelitian ini. (Sudana, 2011: 8) berpendapat bahwa nilai perusahaan adalah nilai yang akan diterima di masa depan dari hasil pendapatan saat ini. Penilaian nilai perusahaan digunakan dengan rumus *price book value* dalam penelitian ini dan variabel ini dilambangkan dengan simbol Y

$$Price\ Book\ Value = \frac{Stock\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 3. 4*Price Book Value*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

Tabel 3. 1Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan(Y)	(Sudana, 2011: 8) Nilai saat ini yang akan didapatkan dimasa yang mendatang dari hasil perolehan pendapatan pada masa sekarang.	$\frac{\textit{Stock Price Per Share}}{\textit{Book Value Per Share}}$	Rasio
Kepemilikan institusional(X ₁)	Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh pihak eksternal perusahaan, yang dimiliki oleh lembaga keuangan non bank. Kepemilikan institusional dapat meningkatkan <i>monitoring</i> (pengawasan) perusahaan terhadap pihak-pihak yang ingin berbuat curang atau bertindak tidak sesuai dengan tujuan perusahaan..	<u>Kepemilikan institusi lain</u> Jumlah saham beredar	Rasio
<i>Dividend Payout Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang berguna untuk melihat pertumbuhan suatu perusahaan yang terlihat pada <i>closing price</i> perusahaan pada periode tertentu (Sudana, 2011: 23).	$\frac{\textit{Dividend Per Share}}{\textit{Earning Per Share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₃)	Rasio yang biasa digunakan dalam menghitung laba per lembar sahamnya yang akan dibayarkan kepada investor (Miftamala & Nirawati, 2018: 83).	$\frac{\textit{Nilai Pasar Per Saham}}{\textit{Laba Per Saham}}$	Rasio

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi merupakan area keseluruhan yang terdapat kumpulan objek maupun subjek dari yang memiliki keunikan tertentu sehingga dapat ditarik kesimpulannya oleh peneliti (Sugiyono, 2012: 80). Ada 9 perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam populasi penelitian ini. Berikut adalah nama-nama perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia subsektor farmasi dari tahun 2014-2018:

Tabel 3. 2Populasi Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk.
3	KAEF	Kimia Farma Tbk.
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
5	MERK	Merck Tbk.
6	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
7	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk.
8	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
9	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id*

3.4.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kuantitas dan keunikan tertentu yang dipunyai oleh populasi (Sugiyono, 2012: 81). Metode pengumpulan sampel memakai metode *purposive sampling* agar diperoleh sampel yang sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Adapun beberapa ketentuan yang ditetapkan yaitu:

1. Perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

2. Perusahaan yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangannya berturut-turut dari tahun 2014-2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang telah memberikan dividen berturut-turut dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan uraian ketentuan-ketentuan diatas, dapat diperoleh enam perusahaan yang memenuhi ketentuan untuk dijadikan sebagai sampel. Berikut adalah beberapa perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

Tabel 3. 3Sampel Perusahaan Farmasi

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.
2	KAEF	Kimia Farma Tbk.
3	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
4	MERK	Merck Tbk.
5	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
6	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.

Sumber: *www.idx.co.id*

3.5 Jenis Dan Sumber Data

Data sekunder dijadikan sebagai jenis data yang bersifat kuantitatif yang berupa angka. Data sekunder yang diperoleh adalah *Dividend Payout Ratio*, kepemilikan institusional, *Price Earning Ratio* dan *Price Book Value* dari *annual report* keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang bersumber dari *website* resmi.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu teknik dokumentasi. Dengan cara mengambil data-data secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun cara pengumpulan data ini dengan mengambil laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.7 Teknik Analisis Data

Program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) digunakan sebagai teknik analisis data dan kegunaannya untuk melihat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel independen.

3.7.1 Statistik Deskriptif

(Chandrarini, 2017: 139) menjelaskan bahwa tujuan dari statistik deskriptif yaitu untuk menerangkan karakteristik suatu data dari sampel yang diteliti. Uji hasil statistik deskriptif menghasilkan tabel yang terdapat nama-nama variabel yang diteliti, mean, standar deviasi, nilai maksimum serta minimum yang kemudian disertai penjelasan yang berbentuk narasi mengenai interpretasi isi tabel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Ada empat uji yang dipakai oleh peneliti yaitu: uji normalitas data, heteroskedastisitas, autokolerasi dan multikolinearitas.

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk melihat atau menguji apakah variabel pengganggu dalam suatu model regresi terbagi secara normal (Ghozali, 2016: 154). Untuk menguji apakah data tersebut terbagi normal atau sebaliknya adalah dengan uji statistik dan analisis grafik.

Grafik histogram merupakan bagian dari analisis grafik yang berfungsi sebagai perbandingan data riset dengan data berdistribusi normal, dengan teknik

normal probability plot yaitu jika data berdistribusi normal maka terbentuk garis diagonal yang lurus dan garis diagonal dibandingkan dengan *ploting* data residual (Ghozali, 2016: 154–157). Kemudian uji statistik dengan memakai uji *kolmogorov-smirnov* dengan menggunakan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data terbagi normal

H_1 : Data tidak terbagi normal

Jika nilai signifikan $< 0,05$ berarti H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa data tidak terbagi dengan normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antar variabel tidak terikat ditemukan pada suatu model regresi (Ghozali, 2016: 103). Model regresi yang baik adalah jika tidak ada kolerasi yang timbul antar variabel tidak terikat (variabel independen), satuannya yaitu nilai *variance inflation factor* dan nilai *tolerance*.

Terjadinya multikolinearitas dapat diketahui dengan cara melihat nilai *variance inflation factor* atau nilai *tolerance* tersebut, jika nilai *tolerance* $\leq 0,01$ atau nilai *variance inflation factor* ≥ 10 maka terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varian dari pengamatan satu ke pengamatan yang lain, jika pengamatan tersebut sama maka dapat dikatakan sebagai homoskedastisitas dan

sebaliknya jika terdapat perbedaan maka disebut heteroskedastisitas. Tidak terjadi heteroskedastisitas dan terjadinya homoskedastisitas maka model regresi merupakan model regresi yang baik (Ghozali, 2016: 134).

Diperlukan uji *glejser* untuk menguji ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dengan cara meregres nilai absolut residual terhadap variabel tidak terikat (Ghozali, 2016: 137). Model regresi dikatakan tidak ada heteroskedastisitas jika tingkat kepercayaan diatas 5% dilihat dari nilai probabilitas signifikansinya (Ghozali, 2016: 138).

3.7.2.4 Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah ada kolerasi antara kesalahan pengganggu di periode saat ini terhadap kesalahan pengganggu pada periode masa lalu dalam suatu model regresi. Jika tidak ada autokolerasi dalam model regresi berarti model regresi itu baik (Ghozali, 2016: 108).

Untuk mengetahui adanya autokolerasi adalah dengan memakai uji *Durbin-Watson* dengan beberapa ketentuan yaitu:

1. Terjadinya autokorelasi jika nilai DW antara d_u dan $(4-d_u)$.
2. Terjadinya autokorelasi positif jika nilai DW $< d_l$ berarti.
3. Terjadinya autokorelasi negatif jika nilai DW $> (4-d_l)$.
4. Hasil tidak dapat disimpulkan jika nilai DW antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$.
5. Tidak terjadinya autokorelasi positif atau negatif jika nilai $d_u < DW < 4d_u$

3.7.3 Analisis Linear Berganda

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis linear berganda (*multiple regression*) dengan alasan variabel independen memiliki jumlah lebih dari satu dalam penelitian ini (Chandrarin, 2017: 101).

Model regresi linear berganda dirumuskan dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Rumus 3. 5 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Nilai perusahaan
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
X_1	= Kebijakan Dividen
X_2	= Profitabilitas
X_3	= Keputusan Investasi
e	= <i>Error term</i>

3.7.4 Uji Hipotesis

Uji ini bertujuan untuk memastikan keakuratan maka diperlukan pengujian hipotesis, jika hipotesis nol ditolak maka digunakan uji hipotesis (Chandrarin, 2017: 116). Ada beberapa uji hipotesis adalah sebagai berikut:

3.7.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Tujuan uji t adalah melihat seberapa jauh pengaruh variabel tidak terikat secara parsial terhadap variabel terikat (Ghozali, 2016: 97). Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t Hitung > t tabel dan jika tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial dengan variabel dependen.

2. Jika nilai t Hitung $< t$ tabel dan jika profitabilitas (Signifikasi) lebih besar dari $0,05$ (α), maka variabel independen tidak berpengaruh parsial dengan variabel dependen secara signifikan.

3.7.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan dalam model regresi berganda terdapat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Cara pengujian ini dengan cara membuktikan nilai signifikansi dan nilai F (Chandrarin, 2017: 140).

Penelitian ini menggunakan pengujian dengan tingkat signifikansi $0,05$ ($\alpha=5\%$) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai F hitung $> F$ tabel dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ (α), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai F hitung $< F$ tabel dan jika profitabilitas (signifikasi) lebih besar dari $0,05$ (α), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.

3.7.4.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien ini menyatakan besaran yang menunjukkan proporsi variasi variabel dalam variabel tidak terikat yang dijelaskan oleh regresi. Dapat dikatakan variasi variabel bebas dapat menerangkan variasi variabel terikat dalam model regresi sebesar 63% jika hasil uji ini diperoleh dari hasil analisis regresi linear dengan OLS sebesar $0,630$, sedangkan selebihnya 37% yang diterangkan oleh

variabel tidak terikat lainnya yang tidak masuk dalam model regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi maka semakin baik juga model empiriknya (Chandrarini, 2017: 141).

3.8 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.8.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah kantor Bursa Efek Indonesia perwakilan Kepulauan Riau dengan meneliti perusahaan-perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang bertempat di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11, Jalan Raja H. Fisabilillah, Kota Batam.

3.8.2 Jadwal Penelitian

Adapun rincian jadwal yang telah dilakukan selama tujuh bulan atau lima belas minggu yaitu: tiga minggu dalam melakukan identifikasi masalah, tiga minggu dalam mengajukan judul dan tinjauan pustaka, dua minggu untuk mengumpulkan data, pengolahan data selama tiga minggu, tiga minggu melakukan analisis dan pembahasan serta satu minggu melakukan kesimpulan dan saran. Berikut jadwal penelitian dapat diilustrasikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 4Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan												
		Mar	April	Mei				Juni	Juli			Agust		
		2020	2020	2020				2020	2020			2020		
		4	4	1	2	3	4	1	1	2	3	2	3	4
1	Identifikasi Masalah	■	■	■										
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka				■	■	■							
3	Pengumpulan Data							■	■	■				
4	Pengolahan Data									■	■	■		
5	Analisis dan Pembahasan												■	■
6	Simpulan dan Saran													

Sumber: Data Penelitian (2020).